

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan selama tiga siklus dengan memanfaatkan buku bacalah dengan berbantuan media papan selip (*slot board*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di kelas II B di salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada penelitian ini ialah berfokus pada penggunaan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*) yang dikolaborasikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. Hal ini disusun berdasarkan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran di setiap siklus atau pembelajaran sebelumnya dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di siklus atau pembelajaran berikutnya. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan buku bacalah berbantuan media papan selip pada saat proses pembelajaran di dalam kelas ialah siswa guru terlebih dahulu mengelompokkan siswa menjadi 3-4 kelompok, setelah itu guru memberikan materi kepada siswa sesuai dengan yang ada pada bahan ajar. Terdapat isian yang harus siswa isi dengan cara memecahkan masalah secara berkelompok. Setelah siswa berdiskusi, masing-masing kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menggunakan media papan selip. Masing-masing dari siswa memilih kartu kata yang sesuai dengan isi dari jawaban yang telah mereka cari secara bergantian. Setelah selesai semua siswa bersama-sama dengan guru mengoreksi hasil dari isian masing-masing kelompok.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*) berpusat pada siswa. Hal ini mengalami peningkatan, karena pada saat siklus I pembelajaran berpusat pada guru. Kegiatan siswa pada siklus I meliputi kegiatan : mengamati, mendengarkan, menulis, tanya jawab, mengerjakan soal dengan menggunakan media dan

membaca. Sedangkan pada siklus II dan III mengalami beberapa perbedaan, kegiatan siswa pada siklus ke II dan III meliputi: mendengarkan, mengamati, menulis, menyanyi, membaca teks, tanya jawab, berdiskusi dengan kelompoknya, mengerjakan soal dengan menggunakan media, kegiatan *ice breaking* dan *quiz*. Dengan kata lain, peneliti sudah melakukan refleksi dari kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga pada siklus II dan III peneliti sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Lalu berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dari siklus I keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP sudah mencapai 80%, artinya terdapat beberapa aspek yang belum dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu, guru tidak menyampaikan tujuan dan manfaat, lalu guru tidak memberikan kegiatan tindak lanjut berupa PR. Sedangkan pada siklus II dan III, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi di siklus I dengan menambahkan beberapa kegiatan seperti menyanyikan lagu nasional, kegiatan literasi, *quiz* dan permainan. Keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP pada siklus II dan III sudah mencapai 100%, artinya seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di dalam RPP sudah terlaksana dengan baik.

Lalu untuk aktivitas kegiatan siswa dari siklus I sampai III pada aspek penilaian sikap yang sesuai mengalami peningkatan, diantaranya perhatian siswa terhadap guru mengalami peningkatan, keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan mengalami peningkatan, dan keberanian siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan. Untuk aspek penilaian sikap yang tidak sesuai pada penelitian ini ialah melamun, mengobrol, dan melakukan pekerjaan lain, pada siklus I sampai dengan III mengalami penurunan.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam kegiatan membaca permulaan dengan memanfaatkan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*), mengalami peningkatan yang cukup baik dari setiap tahapan siklus yang dilaksanakan. Siswa turut aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa sangat antusias terhadap penggunaan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*), siswa aktif dalam menggali informasi, dan sudah berani dalam

menjawab pertanyaan juga menghargai pendapat temannya yang lain. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil pengukuran. Pada saat penelitian pra siklus dari 13 siswa terdapat 5 siswa dengan persentase 38% sudah mencapai nilai KKM, dan terdapat 8 siswa dengan persentase 62% belum mencapai nilai KKM. nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada pra siklus mencapai 66,50. Lalu pada siklus I, dari 13 siswa terdapat 6 siswa dengan persentase 46% sudah mencapai nilai KKM, dan terdapat 7 siswa dengan persentase 54% belum mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 70,90. Selanjutnya pada siklus II dari 13 siswa, terdapat 8 siswa dengan persentase 62% sudah mencapai nilai KKM dan sebanyak 5 siswa dengan persentase 38% belum mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus II mencapai 75,60. Lalu yang terakhir pada penelitian siklus III dari 13 siswa terdapat 11 siswa dengan persentase 85% sudah mencapai nilai KKM dan terdapat 2 siswa dengan persentase 15% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus III mencapai 80,50. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku bacalah berbantuan media papan (*slot board*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar dikatakan berhasil, dikarenakan siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70, yakni sebanyak 11 orang atau dengan persentase $\geq 75\%$, dan nilai rata-rata kemampuan siswa sudah melebihi nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah (70).

B. Rekomendasi

Pembelajaran membaca permulaan dengan memanfaatkan buku bacalah berbantuan media papan selip (*slot board*) dapat dijadikan sebuah pilihan untuk digunakan di Sekolah Dasar, namun hal tersebut tidak terlepas dengan adanya kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media ini. Berikut rekomendasi yang akan disampaikan oleh peneliti:

1. Untuk Guru

- a) Pada saat menggunakan media ini, guru disarankan untuk menggunakan metode belajar berkelompok pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, karena dengan metode belajar berkelompok dapat memfasilitasi siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b) Guru juga diharapkan mampu memilah dan memilih buku panduan yang hendak digunakan dilihat dari isi dan kesesuaian buku dengan karakteristik siswa.
- c) Guru perlu mempersiapkan media kartu kata sebelum media tersebut digunakan sesuai dengan pembelajaran yang hendak dipelajari, sehingga kartu kata dapat digunakan sesuai dengan konteks materi yang sedang dipelajari.
- d) Mengadakan kegiatan proyek literasi di sekolah untuk menstimulasi dan membiasakan siswa untuk membaca.
- e) Memberikan pembelajaran dan perhatian yang khusus untuk siswa yang belum bisa membaca.

2. Untuk Siswa

- a) Siswa bisa menggunakan buku panduan berbantuan media papan selip (*slot board*) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang harus dikuasai oleh siswa.
- b) Kegiatan membaca permulaan tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, tetapi bisa dilaksanakan di rumah atau dengan kata lain, siswa belajar membaca secara mandiri supaya siswa menjadi lebih terbiasa untuk melafalkan suatu tulisan. Tentunya dengan bimbingan orangtua.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a) Sebelum menggunakan media ini, peneliti disarankan untuk mengkaji tentang media papan selip (*slot board*) terlebih dahulu dan merencanakan persiapan penelitian dengan matang.
- b) Peneliti juga harus memperhatikan kondisi siswa, dan alokasi waktu sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

c) Selain indikator membaca permulaan yang dipakai pada penelitian ini, terdapat banyak indikator yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, seperti indikator suku kata, indikator intonasi dan masih banyak lagi. Tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa.